



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mata merupakan salah satu organ penting karena memiliki fungsi dan satu-satunya organ tubuh untuk melihat. Salah satu bagian dalam dari mata adalah lensa yang berfungsi untuk mengumpulkan dan memfokuskan cahaya sehingga bayangan benda berada di tempat yang tepat. Lensa mata memiliki kemampuan untuk menebal saat melihat benda yang dekat dan menipis saat melihat benda yang jauh, hal tersebut disebut sebagai daya akomodasi (softilmu.com, diakses pada 12 Desember 2016). Lensa mata memiliki sifat lunak dan transparan, namun dapat menjadi keruh dan keras sehingga mengganggu penglihatan. Hal tersebut merupakan penyakit mata yang disebut sebagai katarak.

James, Chew & Bran (2005) mengatakan bahwa katarak dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu, katarak kongenital, katarak traumatik dan katarak senilis. Katarak kongenital terjadi kepada bayi dan anak-anak yang disebabkan oleh infeksi virus saat sang ibu sedang mengandung atau keturunan. Katarak traumatik terjadi kepada masyarakat dengan usia muda yang disebabkan oleh trauma, kecelakaan, infeksi, dan lainnya. Jenis katarak yang terakhir adalah katarak senilis. Pada umumnya katarak senilis terjadi kepada lansia karena pertambahan usia, tidak hanya itu tetapi dapat terjadi karena beberapa faktor lainnya seperti sinar ultraviolet, rokok dan lainnya (hlm 76-77).

Melalui Riset Kesehatan Dasar 2013 Indonesia menempati peringkat pertama di Asia Tenggara dan kedua di dunia dengan kasus kebutaan karena katarak, di mana terjadi peningkatan 0,1 persen atau 1000 penderita katarak baru setiap tahunnya. Afiat Djajanegara, selaku *General Affair Manager* PTT *Exploration and Production Public Company Limited* mengatakan bahwa 1.5% dari 2 juta penduduk Indonesia menderita katarak. Setiap tahunnya 50% dari 240.000 masyarakat yang mengidap katarak terancam mengalami kebutaan (health.kompas.com, diakses pada 11 Desember 2016).

Untuk mendalami kasus penyakit mata katarak, penulis bertemu dan melakukan wawancara dengan dr. Endang M. Johani, Sp.M dari Siloam Hospital sebagai dokter spesialis mata. Beliau mengatakan bahwa katarak senilis merupakan penyakit mata yang berkembang secara perlahan, terjadi kepada semua orang seiring bertambahnya umur dan tidak dapat diobati, sehingga satu-satunya cara adalah operasi. Namun, katarak senilis dapat diperlambat melalui faktor penyebabnya melalui pola hidup sejak usia dini. Orangtua berperan besar dalam mendidik dan menanamkan pola hidup yang baik dan sehat kepada anaknya, sehingga dapat memperlambat proses terjadinya katarak.

Kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia akan penyakit mata katarak tersebut dapat terus meningkatkan jumlah penderita katarak dan kebutaan. Dibutuhkan sebuah media yang menyadarkan dan mengedukasi masyarakat Indonesia mengenai penyakit tersebut, gejala dan penanggulangannya sehingga dapat mengurangi tingkat penderita katarak. Berkurangnya penderita katarak dapat membuat masyarakat melakukan aktivitas dengan lebih baik dan efektif.

Alasan tersebut membuat penulis menyusun tugas akhir dengan judul Perancangan Kampanye Sosial Bahaya Penyakit Mata Katarak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada adalah bagaimana perancangan kampanye sosial bahaya penyakit mata katarak?

1.3. Batasan Masalah

Agar perancangan tidak keluar dari tujuan, maka dibuat batasan masalah. Batasan masalah tersebut terdiri dari demografis, geografis dan psikografis, sebagai berikut:

1. Pembahasan

Topik bahasan perancangan Tugas Akhir ini hanya membahas penyakit mata katarak senilis.

2. Segmentasi

a. Geografis

Jabodetabek sebagai sampel utama penelitian.

b. Demografis

Primer : Masyarakat usia 25-29 tahun

Sekunder : Anak usia 5-10 tahun

Jenis kelamin : Pria dan wanita

Pendidikan : Minimal SMP

Kelas ekonomi : Menengah bawah

c. Psikografis:

Kurang memperhatikan kesehatan mata

Kurangnya pengetahuan mengenai penyakit mata katarak

Melek informasi

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari pembuatan tugas akhir yang dilakukan adalah perancangan kampanye sosial bahaya penyakit mata katarak.

1.5. Manfaat Perancangan

Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, penulis dan berbagai pihak yang terlibat. Manfaat yang di dapatkan sebagai berikut:

1. Penulis

Menambah pengetahuan akan cara membuat kampanye sosial yang sesuai dengan target, mengetahui katarak lebih dalam, sebagai syarat untuk kelulusan dan mendapatkan gelar Sarjana Desain.

2. Masyarakat

Penulis berharap perancangan tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan

masyarakat mengenai katarak. Memberikan informasi yang dibutuhkan dan membantu masyarakat lebih sadar akan penyakit mata katarak.

3. Universitas

Penulis berharap perancangan tugas akhir ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain, terutama yang akan membuat perancangan mengenai kampanye sosial dan katarak bagi mahasiswa desain komunikasi visual, desain grafis Universitas Multimedia Nusantara dan universitas lainnya.

